

An Experimental Study on Memrise Application in Students' Vocabulary Mastery

Studi Eksperimental tentang Aplikasi Memrise dalam Penguasaan Kosakata Siswa

Mochammad Syarul Mustofa¹⁾, Fika Megawati²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fikamegawati@umsida.ac.id

Abstract. *Technology has become pivotal in education, emphasizing the importance of English proficiency and a robust vocabulary. This study assesses how vocabulary acquisition, particularly in a sample of 15 students, is impacted by the use of the Memrise application. Employing a quantitative approach and a pre-experimental design with one-group pre-tests and post-tests, the researchers utilized SPSS software for data analysis. The significance test yielded a 2-tailed Sig. value of 0.890, above the significance limit of 0.05. With the t-test value (1.829) below the t-table value (2.145), it indicates no discernible effect post-app use. The null hypothesis (H₀) is accepted, rejecting the alternative hypothesis (H_a), suggesting the Memrise app alone may not enhance vocabulary acquisition. This underscores the necessity for careful evaluation and comprehensive assessment of educational technologies to optimize their efficacy in bolstering students' vocabulary development.*

Keywords - *Technolgy, Media, Memrise Application, Vocabulary Mastery, Teaching Vocabulary.*

Abstrak. *Teknologi telah menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dengan menekankan pentingnya kemampuan bahasa Inggris dan kosakata yang kuat. Penelitian ini menilai bagaimana penguasaan kosakata, khususnya pada sampel 15 siswa, dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi Memrise. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain pra-eksperimental dengan pre-test dan post-test satu kelompok, para peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk analisis data. Uji signifikansi menghasilkan nilai 2-tailed Sig. sebesar 0,890, di atas batas signifikansi 0,05. Dengan nilai t-test (1,829) di bawah nilai t-tabel (2,145), hal ini mengindikasikan tidak ada efek yang terlihat setelah penggunaan aplikasi. Hipotesis nol (H₀) diterima, menolak hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa aplikasi Memrise saja tidak dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Hal ini menggarisbawahi perlunya evaluasi yang cermat dan penilaian yang komprehensif terhadap teknologi pendidikan untuk mengoptimalkan keampuhannya dalam meningkatkan pengembangan kosakata siswa.*

Kata Kunci - *Teknologi, Media, Aplikasi Memrise, Penguasaan Kosakata, Mengajar Kosakata.*

I. PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi komponen penting dalam kehidupan kita sehari-hari di masa kini. Internet, yang memberikan kita akses cepat ke informasi dan komunikasi, telah menjadi kebutuhan. Di era globalisasi saat ini, sangat penting untuk belajar bahasa Inggris jika kita ingin mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di seluruh dunia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin. Dari sekolah dasar hingga sekolah pascasarjana, siswa di Indonesia diwajibkan untuk mengambil bahasa Inggris sebagai salah satu disiplin ilmu mereka. Teknologi digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media digital dalam pembelajaran karena proses pembelajaran akan berbeda dari biasanya ketika media digital diterapkan di kelas.

Ajayi menyarankan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai media untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Berbagai alat pengajaran digital, seperti Google Classroom, Schoology, Kahoot, Canva, Padlet, dan lainnya, tersedia. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam skenario seperti ini untuk memainkan peran penting dalam mengajar siswa Generasi Z dan milenial yang sangat akrab dengan teknologi [1]. Teknologi dapat membantu guru menciptakan pelajaran yang menarik dari berbagai aplikasi. Sangat penting untuk diingat bahwa mempelajari ide baru tentang pemahaman bahasa membutuhkan banyak latihan. Memori jangka panjang mereka akan dipengaruhi oleh informasi yang bermakna yang mereka terima [2]. Memperoleh kosakata yang kuat adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Siswa mungkin kesulitan untuk mengekspresikan diri mereka secara efektif dalam bahasa Inggris tertulis dan lisan tanpa kosakata yang memadai [3].

Lebih lanjut, Fadhilawati mengatakan bahwa ada beberapa alasan penting mengapa siswa diharuskan untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris, yaitu: 1) Jika penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kurang atau terbatas, maka mereka akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru dalam bahasa Inggris di kelasnya, 2) Keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Inggris akan membuat siswa cenderung pasif di dalam kelas, misalnya ketika ditanya oleh guru dalam menggunakan bahasa Inggris mereka tidak bisa menjawab atau malu untuk menjawab dan cenderung memilih diam. Jadi penguasaan kosakata merupakan kunci utama bagi pembelajar bahasa asing (foreign language), untuk dapat mengikuti pembelajaran guru di kelas bahasa Inggris dengan baik [4].

Lebih dari itu, penguasaan kosakata bahasa Inggris menentukan penguasaan keterampilan bahasa Inggris siswa, dimana dengan memiliki kosakata yang cukup terhadap konteks yang dipelajari, siswa akan mampu menguasai empat keterampilan atau keahlian khusus dalam bahasa Inggris, yaitu keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan [4]; [5]. Penny menekankan pentingnya kosakata dalam mempelajari bahasa asing, karena sulit untuk berkomunikasi secara efektif tanpa menggunakan frasa yang beragam [6]. Kosakata adalah salah satu subskill yang, seperti yang telah disebutkan, membantu siswa dalam menguasai kemampuan bahasa dan bahasa Inggris, tetapi banyak siswa masih kesulitan dalam mempelajari dan menguasainya. Seperti yang dicatat oleh Hyso dan Tabaku, banyak siswa yang belajar bahasa asing mungkin memerlukan bantuan dalam memahami teks tertulis dalam bahasa tersebut. Mendapatkan kosakata yang sesuai dan memahami strategi atau pendekatan yang paling efektif untuk mempelajari kata-kata baru adalah kuncinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan metode dan sumber daya yang tepat untuk membuat pengajaran kosakata dalam bahasa asing sejelas dan semudah mungkin [7].

Beberapa guru bahasa Inggris masih ragu untuk mengintegrasikan teknologi, seperti telepon genggam, di dalam kelas. Mereka percaya bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi siswa, karena mereka menganggap ponsel sebagai alat untuk bermain game dan menjelajahi konten yang tidak relevan. Namun, penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi potensi penggunaan ponsel untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astutik dkk., guru-guru bahasa Inggris sekolah menengah atas di Sidoarjo menghadapi kendala yang sama dalam menerapkan kurikulum baru. Hambatan yang dihadapi terdiri dari membuat rencana pelajaran yang efektif yang mengintegrasikan sumber daya pembelajaran yang canggih, kurangnya pengalaman dalam membuat bahan ajar yang relevan dan menarik, dan kurangnya orisinalitas dalam memanfaatkan sumber daya pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi yang dirancang untuk siswa sekolah menengah [8].

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, para peneliti menyadari kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru ketika belajar bahasa Inggris. Guru mengandalkan media untuk mengkomunikasikan isi pelajaran mereka kepada siswa, menjadikannya aspek penting dalam proses pendidikan di sekolah. Media menjadi hal yang tidak terpisahkan untuk dikuasai oleh para pendidik profesional, seperti yang ditekankan oleh Gagne dalam Ruis, Waluyo, dan Muhyidin. Media mencakup berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran [9]. Oleh karena itu, media mengacu pada alat atau bahan yang digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dengan menyampaikan isi pelajaran. Di antara media-media tersebut, Memrise menonjol sebagai platform pembelajaran online yang dapat diakses melalui aplikasi seluler di perangkat Android dan iOS, serta melalui situs web www.memrise.com dan toko aplikasi. Zhang menyebut Memrise sebagai platform pembelajaran bahasa yang berfokus pada kosakata yang menggunakan sistem tinjauan algoritmik yang menyerupai kartu flash [10]. Memrise mendapatkan pengakuan sebagai flashcard terkemuka dan sistem pengulangan spasi, selaras dengan semakin populernya aplikasi bahasa seluler yang menampilkan fungsi-fungsi tersebut. Flashcard memiliki sejarah panjang dalam pendidikan bahasa, terkenal dengan kesederhanaannya dan efektivitasnya dalam penguasaan kosakata.

Memrise menggunakan kartu flash sebagai dasar untuk belajar bahasa dan mata pelajaran lain, dikombinasikan dengan teknik mnemonik. Pengguna dapat membuat kursus mereka sendiri melalui crowdsourcing dan mengakses fitur pelatihan kosakata yang menawarkan berbagai latihan seperti mendengarkan, mencocokkan, pilihan ganda, dan mengetik. Aplikasi ini menggunakan pengulangan dengan spasi untuk mempercepat penguasaan bahasa, dengan sesi "tanaman" dan "air" yang terstruktur dalam program 180 hari. Memrise secara metaforis mewakili memori pengguna sebagai sebuah taman, di mana "benih" kosakata ditanam dan dipindahkan dari "rumah kaca" jangka pendek ke memori "taman" jangka panjang. Aplikasi ini menawarkan banyak kursus dalam berbagai bahasa, sehingga memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi. Memasukkan teknologi seperti narasi, animasi, dan hot spot meningkatkan pengalaman belajar. Oleh karena itu, Memrise berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkaya kosakata, mempersonalisasi pendidikan, dan memperkuat pemahaman bahasa [11].

Untuk menggunakan aplikasi Memrise, mulailah dengan mengunduhnya dari toko aplikasi Anda dan membuat akun. Jelajahi beragam kursus yang tersedia atau buat kursus Anda sendiri menggunakan fitur crowd-sourcing. Setelah Anda memilih kursus, gunakan kartu flash yang berisi berbagai jenis konten seperti definisi, bentuk kata kerja, dan terjemahan. Manfaatkan teknik mnemonik dan pengulangan dengan spasi untuk membantu menghafal. Pantau kemajuan Anda melalui poin dan level, dan nikmati elemen interaktif seperti menanam benih dan melihatnya tumbuh menjadi bunga saat Anda melaju. Selain itu, manfaatkan fitur-fitur seperti latihan mendengarkan, permainan mencocokkan, dan kuis untuk memperkuat pembelajaran. Baik Anda sedang mempelajari bahasa baru atau

menguasai subjek tertentu, Memrise menawarkan platform yang mudah digunakan dan efektif untuk tujuan pendidikan.

Para peneliti menggunakan aplikasi Memrise, yang merupakan platform bebas biaya yang terdiri dari situs web dan aplikasi pembelajaran untuk iOS dan Android. Alat serbaguna ini dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Alan merekomendasikan penggunaan aplikasi Memrise, karena memiliki potensi untuk menambah kosakata siswa secara nyata [12]. Sesuai dengan penelitian Quyyen, aplikasi Memrise adalah alat yang sangat baik untuk meningkatkan retensi memori kata-kata dan bantuan yang berharga untuk pengajaran dan pembelajaran. Aplikasi ini menawarkan beragam kursus tentang berbagai topik kosakata, semuanya dirancang agar ramah pengguna dan mudah dinavigasi [13]. Penelitian yang dilakukan oleh Walker menunjukkan bahwa penggunaan Memrise berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa di kalangan siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang menggunakan Memrise menikmati pengalamannya dan merasa nyaman untuk belajar. Dengan adanya temuan ini, para guru bahasa Latin mungkin akan merasa terbantu dengan penggunaan Memrise dalam pengajaran kosakata mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Memrise adalah alat yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pencapaian kosakata online di antara para pelajar [14].

Seperti yang dicatat oleh Hamer dalam jurnalnya, siswa yang unggul dalam penguasaan kosakata cenderung lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris mereka. Sebagai hasilnya, memanfaatkan aplikasi Memrise dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat komunikasi dan kemampuan berpikir kritis seseorang, menjadikannya sumber belajar mengajar online atau mobile yang ideal [15]. Menurut Juniharma, Memrise menawarkan level mulai dari pemula hingga mahir, dengan kosakata mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan menggunakan aplikasi ini secara teratur atau menetapkan tujuan untuk belajar setidaknya 15 menit setiap hari. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur pengujian untuk mengevaluasi kemahiran pengguna setelah belajar [16].

Banyak peneliti yang telah meneliti aplikasi Memrise dan penguasaan kosakata. Pertama-tama berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu [17]. Penelitian kedua dilakukan oleh Rahmah [18] dan Azizah melakukan penelitian ketiga [19]. Triana melakukan penelitian keempat [20] dan Zuniati dkk. melakukan yang terakhir [21]. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah kelimanya menggunakan aplikasi Memrise. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ditunjukkan oleh tujuan atau fokus dari masing-masing penelitian. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan aplikasi Memrise dalam memperkaya penguasaan kosakata siswa. Sementara itu, penelitian pertama berfokus pada kemampuan menyimak siswa, penelitian kedua berfokus pada pemahaman pandangan siswa terhadap penggunaan aplikasi untuk pembelajaran kosakata, penelitian ketiga berfokus pada evaluasi kemampuan pelafalan siswa, dan penelitian keempat berfokus pada penguasaan kata kerja frasa siswa.

Perbedaan antara penelitian bagian terakhir dengan penelitian ini, yang menggunakan populasi kelas 8, dengan sampel 30 siswa, pre dan post-test yang berisi tema materi bahasa Inggris kelas 8, tidak jelas. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan populasi kelas 9, dengan sampel 15 siswa dengan pre dan post-test yang berisi tema materi bahasa Inggris kelas 9, yaitu narrative text. Merujuk pada penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kompetensi siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Memrise.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang diuraikan Creswell, yang melibatkan pengujian teori secara objektif dengan menganalisis hubungan variabel [22]. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pre dan post-test untuk satu kelompok dan tidak ada kelompok kontrol sebagai pembanding. Desain ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kinerja sebelum dan sesudah menggunakan Aplikasi Memrise untuk menilai seberapa baik aplikasi ini memperkaya kosakata. Penelitian ini dilakukan selama empat hari, dari tanggal 9 Januari hingga 17 Januari selama 2 minggu. Fokus dari penelitian ini adalah pada siswa kelas sembilan, seperti yang didefinisikan oleh Urdan sebagai populasi, yang menunjukkan sekelompok individu atau masyarakat tertentu yang mewakili semua anggota kelompok kepentingan tertentu [23]. Penelitian ini difokuskan pada satu kelas tertentu, yang terdiri dari 15 siswa yang berpartisipasi dari semua kelas 9 di sekolah tersebut. Para peneliti memilih kelas sembilan sebagai kelompok sampel dan menggunakan simple random sampling untuk mendapatkan sampel penelitian. Seperti yang didefinisikan oleh Gay, setiap orang dalam populasi yang ditentukan dijamin memiliki kesempatan yang independen dan adil untuk dipilih dalam pendekatan ini [24].

Memrise menggunakan metode audiolingual, yang melibatkan pembelajaran bahasa melalui beberapa eksposur melalui berbagai bentuk penilaian pendidikan. Jika jawaban tes salah, pengguna akan menerima umpan balik negatif. Dengan menggunakan file audio yang menunjukkan bagaimana cara mengucapkan kata dan frasa yang diajarkan, Memrise juga memungkinkan instruktur atau kontributor lain untuk menyempurnakan materi kursus. Pengajar dapat merekamnya jika mereka memilih untuk tidak menyumbangkan suara mereka atau jika pengajar

tersebut bukan penutur asli bahasa Inggris. Materi pengajaran yang diajarkan sebelum perlakuan diambil dari buku Bahasa Inggris kurikulum 2013 kelas 9, bab delapan tentang Sangkuriang, tentang teks naratif. Kosakata yang terdapat dalam teks narasi dari buku tersebut merupakan kosakata bacaan yang mengacu pada kata-kata yang membuat kita dapat membaca dan memahami suatu bacaan.

Pre-test berisi dua teks cerita naratif, termasuk arti kata, sinonim, antonim, kata rujukan, dan kata-kata yang digarisbawahi yang digunakan sebagai referensi pertanyaan. Sedangkan post-test hampir sama dengan pre-test, perbandingannya adalah hanya satu teks cerita naratif dari buku bahasa Inggris kelas 9 yang digunakan sebagai referensi. Para peneliti menggunakan dua puluh pertanyaan pilihan ganda dalam tes untuk mengukur penguasaan kosakata siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa setelah materi diajarkan dan aplikasi Memrise diperkenalkan sebelum pre-test. Setelah memberikan pre-test, peneliti melakukan treatment selama tiga kali pertemuan. Peneliti memberikan arahan penggunaan aplikasi Memrise pada ponsel dan materi pada setiap pertemuan treatment. Sebelum memberikan tes, peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas instrumen dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tes awal dan tes akhir dilakukan pada satu kelompok. Analisis data menunjukkan bahwa tes tersebut valid dan reliabel. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS 26 untuk membandingkan perbedaan antara sebelum dan sesudah pengajaran dengan Aplikasi Memrise. Untuk melakukan analisis ini, para peneliti melakukan uji-t

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki efektivitas aplikasi Memrise dalam memperkaya penguasaan kosakata siswa. Melalui penelitian eksperimental yang dirancang dengan cermat, kami berusaha untuk menjelaskan dampak Memrise terhadap penguasaan kosakata siswa. Namun, berlawanan dengan ekspektasi awal kami, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Memrise itu sendiri mungkin tidak secara signifikan mempengaruhi penguasaan kosakata siswa. Temuan yang tidak terduga ini mendorong pemeriksaan kritis terhadap kemanjuran alat pembelajaran bahasa digital dan menggarisbawahi pentingnya praktik berbasis bukti dalam integrasi teknologi pendidikan.

Tiga tahap penelitian dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan kosakata siswa sebelum menggunakan metode pengajaran berbasis aplikasi Memrise: pre-test, treatment, dan post-test. Pada awal penelitian, para siswa mengikuti pre-test yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Para siswa kemudian menerima instruksi melalui aplikasi Memrise sebanyak tiga kali. Terakhir, para peneliti melakukan post-test untuk mengevaluasi kemampuan kosakata mereka. Setelah penelitian selesai, para peneliti mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan SPSS 26. Data dikumpulkan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test siswa. Untuk mengevaluasi penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, para peneliti melakukan pre-test sebelum menggunakan aplikasi Memrise untuk memulai instruksi. Setelah pre-test, para peneliti menghitung skor total 1050, dengan skor minimum 30 dan skor rata-rata 70. Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang cukup dan memuaskan.

Para siswa menjalani post-test untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka setelah menggunakan aplikasi Memrise untuk belajar. Post-test berisi dua puluh pertanyaan dan memiliki batas waktu tiga puluh menit untuk diselesaikan oleh para siswa. Total nilai yang diperoleh adalah 960, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 35. Para siswa menerima nilai rata-rata 64,00 pada tes mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata para siswa masih cukup meskipun terjadi penurunan nilai kosakata. Aplikasi Memrise digunakan untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa, dan para peneliti memeriksa variasi nilai pre-test dan post-test mereka.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Pra-tes	Post-test
Skor tertinggi	90	90
Skor terendah	30	35
Rata- rata	70.00	64.00

SD (Standar Deviasi)

18.61

17.54

B. Analisis data statistik

Dengan menggunakan uji-t, para peneliti menganalisis skor untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan. Uji-t dihitung, dan hasilnya dievaluasi menggunakan SPSS 26 setelah data pre-test dan post-test dianalisis.

Tabel 2. Sampel Berpasangan

Tingkat Signifikansi (α)	Sig (2-tailed)	Nilai-t	Nilai t-tabel	Kesimpulan
0.05	0.089	1.829	2.145	Tolak (Ha), Terima (H0), Tidak Ada Peningkatan Kosakata

C. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan kami, signifikansi (2-tailed) adalah 0,089, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Perlu dicatat bahwa nilai t-test, yaitu 1,829, melebihi nilai t-tabel sebesar 2,145. Oleh karena itu, dalam skenario ini, kami akan menolak hipotesis alternatif (Ha) dan menerima hipotesis nol (H0). Penelitian kami telah menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kosakata siswa setelah menggunakan aplikasi Memrise. Dengan menggunakan SPSS 26, kami telah membuktikan bahwa aplikasi Memrise saja tidak efektif dalam pembelajaran dan pengajaran kosakata bahasa Inggris. Temuan kami menunjukkan bahwa aplikasi Memrise tetap menjadi sumber daya pendidikan yang berharga yang secara substansial dapat meningkatkan kinerja akademik siswa. Namun, ada alasan akademis mengapa aplikasi ini gagal meningkatkan kemampuan kosakata siswa: kesinambungan pengajaran aplikasi Memrise hanya berupa penilaian terjemahan kosakata saja, sedangkan pre dan post-test tidak mencakup hal itu, hanya sinonim, antonim, arti kata, kata referensi, dan kata-kata yang digarisbawahi.

Temuan dari penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian sebelumnya yang memiliki dampak positif. Pertama, menurut penelitian Santri menemukan bahwa siswa kelas dua di MA DDI Kanang secara signifikan meningkatkan pemahaman kosakata mereka ketika mereka menggunakan aplikasi Memrise. Temuan ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-test 57,5 (buruk) pada post-test secara signifikan naik menjadi 86,3 (sangat baik). Dengan t-tabel sebesar 1,671 dan derajat kebebasan (df) 57, hasil t-test adalah 14,494. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi Memrise berhasil mendorong siswa untuk mempelajari istilah-istilah baru dan meningkatkan pemahaman kosakata mereka [25]. Kedua, Menurut penelitian Nuralisah dan Kareviati, penggunaan aplikasi Memrise untuk pembelajaran kosakata secara efektif telah meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Nilai rata-rata siswa pada pre-test adalah 68,3, tetapi meningkat menjadi 85,1 pada post-test, yang menunjukkan kemampuan aplikasi Memrise. Minat siswa untuk belajar kosakata bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi Memrise sebagai alat bantu pengajaran. Hal ini dapat membantu mencegah siswa menjadi bosan selama kelas dan pada akhirnya membantu mereka dalam mempelajari bahasa dengan lebih cepat [26].

Ketiga, berdasarkan penelitian Cholifatur, studi ulang mengungkapkan bahwa nilai rata-rata post-test siswa yang menggunakan aplikasi Memrise secara signifikan lebih baik daripada yang tidak menggunakannya. Kelas eksperimen memiliki nilai Z Score sebesar -4,475, jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai kelas kontrol sebesar -1,706. Hasil ini menegaskan bahwa aplikasi Memrise secara efektif meningkatkan penguasaan kata kerja tidak beraturan siswa [27]. Keempat, menurut penelitian Fadhilawati menunjukkan bahwa penggunaan Memrise sebagai alat bantu untuk belajar dan mereview kosakata secara signifikan meningkatkan pencapaian kosakata siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 60,45 (sebelum tes) menjadi 86,27 (setelah tes). Selain itu, umpan balik positif dari para siswa tentang penggunaan Memrise tercermin dalam hasil kuesioner, yang semakin menegaskan keefektifan metode ini [4]. Kelima, menurut penelitian Zuniati et al. mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, dengan nilai two-tailed sebesar 0,000, kurang dari 0,05. Hasil analisis t-test dan t-tabel menunjukkan perbedaan yang substansial dalam skor, dengan nilai t-test sebesar 11,128 secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-tabel sebesar 1,699. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) dikonfirmasi dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa mengajarkan kosakata kepada siswa menggunakan aplikasi Memrise dapat meningkatkan kemampuan kosakata mereka [21].

VII. KESIMPULAN

Singkatnya, aplikasi Memrise saja tidak dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa, dan ada alasan akademis mengapa tidak ada pengaruhnya, karena kesinambungan pengajaran aplikasi Memrise hanya dalam bentuk penilaian terjemahan kosakata. Pada saat yang sama, pre-test dan post-test tidak mencakup hal tersebut, hanya sinonim, antonim, arti kata, kata referensi, dan kata yang digarisbawahi. Para peneliti berharap bahwa penelitian ini mendorong penggunaan aplikasi Memrise sebagai media lain untuk penelitian dan memberikan sumber daya tambahan untuk penelitian serupa yang meneliti media pembelajaran yang berbeda untuk pengajaran dan pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

REFERENSI

- [1] I. Ajayi and H. Ekundayo, "The application of information and communication technology in Nigerian secondary schools," *Int. NGO J.*, vol. 4, no. 5, pp. 281–286, 2009. [Online]. Available: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:The+application+of+information+and+communication+technology+in+Nigerian+secondary+schools#0>
- [2] F. Megawati and S. Sul-toni, "Android based Educational Game in Indonesian TEYL," *Android based Educ. Game Indones. TEYL*, pp. 662–668, 2017. [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/175/>
- [3] R. Tovar Viera, S. Rodríguez Av, E. Ejido Town, and S. Felipe Sector Latacunga, "Vocabulary knowledge in the production of written texts: a case study on EFL language learners," *Rev. Tecnológica ESPOL-RTE*, vol. 30, no. 3, pp. 89–105, 2017.
- [4] D. Fadhilawati, "Learning and Reviewing Vocabulary Through Memrise To Improve Students' Vocabulary Achievement," *J. Acad. Res. Sci.*, vol. 1, no. 2, p. 4, 2016, doi: 10.30957/jares.v1i2.419.
- [5] A. Indriyani and Sugirin, "The Impact of Vocabulary Learning Strategies on Vocabulary Acquisition to Adult Learners," vol. 326, no. Iccie 2018, pp. 113–117, 2019, doi: 10.2991/iccie-18.2019.20.
- [6] P. Ur, *A Course in Language Teaching Trainee Book*. 1999. doi: 10.1017/cbo9780511732928.
- [7] K. Hyso and E. Tabaku, "Importance of Vocabulary Teaching To Advanced Foreign Language Students in Improving Reading," *Probl. Educ. 21st century*, vol. 29, pp. 55–62, 2011. [Online]. Available: www.scientiasocialis.lt
- [8] Y. Astutik, S. Agustina, F. Megawati, and R. Anggraini, "Increasing English teachers' innovation through training on teaching modules development with digital technology integration," *J. Community Serv. Empower.*, vol. 4, no. 3, pp. 459–466, 2023, doi: 10.22219/jcse.v4i3.27579.
- [9] T. M. Ruis, Nuhung. Waluyo, *Instructional Media*. Ministry of National Education, 2009.
- [10] X. Zhang, "Memrise," vol. 36, p. 37857, 2019.
- [11] D. E. Hobbs, "Flashcards and the Memrise App for English Vocabulary Acquisition," 2017.
- [12] A. Brennan, "Improve your Vocabulary with the Learning App Memrise! - English Language School Dublin," *Atlas Language School*, Feb. 23, 2022. <https://atlaslanguageschool.com/improve-your-vocabulary-with-the-learning-app-memrise/> (accessed Nov. 16, 2022).
- [13] Tran Ngoc Quyen Quyen, "Improve Students' English Vocabulary With the Memrise Mobile Application," *Int. J. E-Learning Pract.*, vol. 5, pp. 12–22, 2022, doi: 10.51200/ijelp.v5i.4095.
- [14] L. Walker, "The impact of using Memrise on student perceptions of learning Latin vocabulary and on long-term memory of words," *J. Class. Teach.*, vol. 16, no. 32, pp. 14–20, 2015, doi: 10.1017/s2058631015000148.
- [15] W. Hamer, "Utilizing Memrise application as instructional media-based technology to enrich the students' vocabulary mastery," *PThe roceedings UNNES-TEFLIN Natl. Semin.*, vol. 4, no. 1, p. 11, 2021. [Online]. Available: <http://utns.proceedings.id/index.php/utns/article/view/129/115>
- [16] Juni harma Dewi Dalimunthe, "The Effect of using Memrise Application on Students Vocabulary Mastery," *English Educ. Dep. State Islam. Univ. North Sumatera.*, pp. 1–11, 2021.
- [17] D. R. Ayu, "The Effectiveness of Memrise Towards Students' Listening Skill (An Experimental Research at The Second Grade of SMK YAPIDI Jayanti Kab. Tangerang)," *Diploma or S1 Thesis*, pp. 1–112, 2018.
- [18] L. Rahmah, "Journal of English Education," *J. ENGLISH Educ.*, vol. 5, no. No. 1, pp. 10–16, 2022.
- [19] N. Azizah, "the Effectiveness of Using Memrise Application in Teaching Pronunciation At the Eighth Grade Faculty of Tarbiyah and Teacher Training," *Thesis, English Educ. Dep. Fac. Tarb. Teach. Training. State Inst. Islam. Stud. Ponorogo.*, pp. 1–133, 2023.
- [20] D. Triani, *The Effectiveness of Using Memrise Application towards the Students' Phrasal Verbs Mastery of the First Grade at SMAN 1 Gondang Tulungagung*. 2020. [Online]. Available: <http://repo.uinsatu.ac.id/16779/>
- [21] R. D. Zuniati, T. S. Suwanti, and A. Setyorini, "The Use Of Memrise Application To Improve Students' Vocabulary Mastery At The Eighth Grade Of Junior High School .," vol. 3, no. 4, 2023.
- [22] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014. [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [23] T. C. Urdan, *Statistics in Plain English*. 2017. doi: 10.4324/9781410612816.
- [24] T. Theodoridis and J. Kraemer, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications.*, 10th ed. Pearson Prentice Hall: Toronto, 2012.
- [25] F. Santri, "THE EFFECTIVENESS OF MEMRISE APPLICATION TO UPGRADE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY AT THE SECOND GRADE OF MA DDI KANANG," 2020.
- [26] A. S. Nuralisah and E. Kareviati, "the Effectiveness of Using Memrise Application in Teaching Vocabulary," *Proj. (Professional J. English Educ.)*, vol. 3, no. 4, p. 494, 2020, doi: 10.22460/project.v3i4.p494-500.
- [27] E. C. ROSYDAH, "Improving Student's Mastery of Irregular Verb by Using Memrise Application at The Tenth Grade of Man Sidoarjo," vol. 120, no. 1, pp. 0–22, 2018. [Online]. Available: http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-ritique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhhttp://www.cairn.info.lama

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

